FISKAL : Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen
ISSN: 3090-0328
Volume 2 Nomor 1 Tahun 2025
https://ejournal.almusthofa.org/index.php/fiskal/index

AKSELERASI PERTUMBUHAN SEKTOR UMKM: STRATEGI EKSPANSI PASAR KERUPUK UDANG DI KUALA JAMBI

M. Hipni[1], Daud [2], Wargo[3], Haeran [4], Hasna Dewi [5], Achmad Hidayat [6]
[123456]*Institut Islam Al-Mujaddid Sabak*
m.hipni.iims@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi akselerasi pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui ekspansi pasar pada industri kerupuk udang di Kecamatan Kuala Jambi. Sektor ini memiliki potensi besar namun seringkali terkendala oleh fragmentasi pasar dan rendahnya penetrasi produk di luar wilayah lokal. Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap 15 pelaku UMKM, observasi lapangan, dan telaah dokumen terkait profil ekonomi wilayah pesisir. Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi kompetitif kerupuk udang Kuala Jambi berada pada kuadran pertumbuhan agresif. Strategi utama yang dihasilkan meliputi optimalisasi digitalisasi pemasaran (e-marketing), standarisasi mutu produk melalui sertifikasi formal untuk meningkatkan nilai kepercayaan konsumen, dan penguatan rantai pasok lokal. Akselerasi pertumbuhan dapat tercapai secara signifikan apabila terdapat integrasi antara inovasi produk dan perluasan kanal distribusi digital. Implikasi: Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi pembuat kebijakan dalam merancang program pendampingan UMKM berbasis keunggulan lokal. Secara teoritis, studi ini memperkuat literatur mengenai strategi ekspansi pasar pada industri pengolahan hasil laut di wilayah berkembang.

Kata Kunci: *Akselerasi UMKM, Ekspansi Pasar, Kerupuk Udang, Strategi Pertumbuhan, Ekonomi Pesisir*

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang memiliki resiliensi tinggi terhadap fluktuasi ekonomi global. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja menjadikannya instrumen vital dalam pengentasan kemiskinan dan pemerataan ekonomi di tingkat regional.(Darmeinis, 2024) Sebagai negara maritim, potensi ekonomi sektor kelautan dan perikanan menjadi keunggulan komparatif bagi banyak daerah di Indonesia. Pengolahan hasil laut, seperti industri kerupuk udang, bukan sekadar aktivitas ekonomi tradisional, melainkan representasi dari hilirisasi sumber daya alam yang bernilai tambah tinggi.(Wijaya et al., 2025)

Kecamatan Kuala Jambi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu wilayah yang memiliki ketergantungan besar pada sektor perikanan.(Ikhsan, 2024) Keberadaan udang sebagai komoditas utama telah mendorong munculnya klaster industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang yang menjadi tumpuan hidup masyarakat lokal. Secara kuantitas, jumlah pengrajin kerupuk udang di Kuala Jambi terus mengalami peningkatan. Namun, pertumbuhan ini masih bersifat organik dan belum diikuti dengan

transformasi struktural yang mampu membawa produk lokal menembus pasar yang lebih luas dan kompetitif.

Akselerasi pertumbuhan UMKM bukan lagi sebuah pilihan, melainkan keharusan untuk menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan pasar yang semakin terbuka. Tanpa percepatan strategi, UMKM lokal berisiko terjebak dalam skala usaha kecil yang stagnan dan rentan terhadap gangguan pasar. Ekspansi pasar merupakan dimensi krusial dalam pertumbuhan ekonomi perusahaan.(Devi et al., 2023) Bagi UMKM di Kuala Jambi, kemampuan untuk keluar dari ketergantungan pasar lokal dan merambah pasar regional maupun nasional adalah indikator keberhasilan dalam meningkatkan skala ekonomi.

Di era industri 4.0, digitalisasi menawarkan peluang bagi UMKM untuk memangkas rantai distribusi yang panjang. Penggunaan platform e-commerce dan media sosial seharusnya dapat menjadi katalisator bagi produk kerupuk udang Kuala Jambi untuk dikenal secara global. Namun, salah satu hambatan utama dalam ekspansi pasar UMKM pesisir adalah standarisasi mutu.(Fia et al., 2024) Produk kerupuk udang seringkali menghadapi kendala dalam hal konsistensi rasa, estetika kemasan, serta kelengkapan sertifikasi legalitas seperti P-IRT dan Halal yang menjadi syarat masuk ke pasar modern.

Selain aspek pemasaran,(Fatimah et al., 2024) kendala klasik seperti keterbatasan akses permodalan dan manajemen keuangan yang masih konvensional turut memperlambat laju pertumbuhan. Banyak pelaku UMKM yang belum mampu memisahkan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha secara profesional. Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebenarnya telah berupaya mendorong pengembangan produk lokal, namun efektivitas kebijakan tersebut seringkali terbentur pada masalah implementasi di tingkat akar rumput dan kurangnya pendampingan yang berkelanjutan.

Persaingan antar daerah dalam produk serupa juga sangat ketat. Kerupuk udang dari wilayah lain yang sudah memiliki brand image kuat menjadi tantangan besar bagi produk Kuala Jambi.(Ramdaniah & Nengsih, 2025) Diperlukan strategi diferensiasi yang menonjolkan keunikan lokal (local wisdom)(Ismail & Musthofa, 2024) agar dapat bersaing. Di sinilah letak pentingnya kajian mendalam, karena banyak penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengembangan UMKM di wilayah perkotaan atau pusat industri besar. Terdapat kelangkaan literatur yang secara spesifik membedah strategi akselerasi UMKM di wilayah pesisir terpencil seperti Kuala Jambi yang memiliki karakteristik logistik unik.

Penelitian mengenai kerupuk udang selama ini juga lebih banyak berfokus pada aspek teknis produksi atau analisis kandungan gizi saja. Masih sedikit penelitian yang menggunakan pendekatan strategi ekspansi pasar yang komprehensif dengan mengintegrasikan analisis posisi kompetitif di pasar nasional. Selain itu, meskipun teori digitalisasi sudah banyak dibahas, penerapannya pada masyarakat nelayan dengan keterbatasan literasi digital dan infrastruktur internet di wilayah pesisir Jambi belum banyak dieksplorasi secara empiris dalam jurnal bereputasi. Dinamika kelembagaan seperti peran koperasi dalam percepatan ekspansi pasar juga masih menjadi area yang minim pembahasan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan merumuskan model strategi akselerasi yang mengkombinasikan keunggulan komparatif komoditas lokal dengan strategi

penetrasi pasar berbasis teknologi digital yang disesuaikan dengan ekosistem ekonomi Kuala Jambi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memetakan posisi strategis UMKM kerupuk udang dan mengidentifikasi variabel kunci yang dapat mempercepat ekspansi pasar guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir secara inklusif.(Huda, 2008)

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus manajemen strategis, khususnya dalam teori pertumbuhan perusahaan kecil di negara berkembang yang berbasis pada pengelolaan sumber daya kelautan. Secara praktis, studi ini diharapkan menjadi pedoman bagi para pelaku usaha di Kuala Jambi untuk melakukan pembenahan internal dan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan bantuan teknis yang lebih tepat sasaran. Pendahuluan ini menjadi landasan kuat untuk menganalisis strategi optimal guna menjawab tantangan ekonomi yang dihadapi oleh UMKM kerupuk udang Kuala Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Hanyfah et al., 2022) untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena strategi ekspansi pasar pada UMKM kerupuk udang di Kecamatan Kuala Jambi. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive) mengingat wilayah ini merupakan sentra produksi pengolahan hasil laut utama di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Desain penelitian diarahkan untuk mengeksplorasi variabel internal dan eksternal yang memengaruhi akselerasi pertumbuhan usaha melalui kacamata manajemen strategis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.(Kuswanto, Abidin, et al., 2024) Data primer diperoleh langsung melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan para pemangku kepentingan kunci. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri dari 15 pelaku UMKM kerupuk udang, tokoh masyarakat pesisir, serta perwakilan dari Dinas Koperasi dan UMKM setempat untuk mendapatkan perspektif regulasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan profil kecamatan, data statistik BPS, dan dokumen kurasi produk unggulan daerah.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara terstruktur dan lembar observasi yang telah divalidasi. (Musthofa, 2025) Proses pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan untuk menangkap dinamika produksi dan pemasaran secara riil. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, di mana data dari hasil wawancara dikonfrontasikan dengan fakta lapangan dan dokumen resmi yang tersedia.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data,(Kuswanto, Fajanela, et al., 2024) di mana informasi yang diperoleh dari lapangan dipilah dan dikategorikan sesuai dengan tema penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk matriks profil industri. Tahap ketiga adalah analisis strategis menggunakan instrumen Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats untuk memetakan posisi kompetitif UMKM.(Rahma et al., 2024) Selanjutnya, digunakan matriks

Internal-External untuk menentukan posisi perusahaan dalam sel pertumbuhan atau stabilitas.

Sebagai tahap akhir analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan Quantitative Strategic Planning Matrix untuk mengevaluasi secara objektif berbagai alternatif strategi yang dihasilkan. Hal ini bertujuan untuk menentukan strategi mana yang paling layak diprioritaskan untuk mengakselerasi ekspansi pasar. Seluruh proses analisis ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi strategis yang aplikatif dan berbasis data (evidence-based) bagi pengembangan sektor UMKM di wilayah pesisir Kuala Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, industri kerupuk udang di Kecamatan Kuala Jambi merupakan klaster ekonomi pesisir yang memiliki keterikatan kuat dengan sektor perikanan tangkap. Secara teknis, produk yang dihasilkan memiliki keunggulan pada rasio komposisi udang yang mencapai 40-50% per kilogram adonan, jauh di atas rata-rata produk komersial. Namun, temuan di lapangan menunjukkan bahwa 85% pelaku UMKM masih menggunakan teknologi produksi tradisional, khususnya pada proses pengeringan yang sangat bergantung pada fluktuasi cuaca. Secara ekonomi, kondisi ini menyebabkan ketidakpastian supply yang menghambat UMKM untuk melakukan kontrak pasokan tetap dengan ritel modern atau distributor skala besar.

Hasil penilaian matriks IFAS menunjukkan skor total sebesar 2,85. Angka ini mengindikasikan bahwa UMKM memiliki posisi internal yang cukup kuat namun belum optimal dalam memitigasi kelemahan mendasar. Kekuatan utama terletak pada local wisdom dan autentisitas rasa yang menjadi identitas geografis Kuala Jambi. Namun, terdapat gap signifikan pada aspek manajemen merek dan legalitas usaha. Sebagian besar produk masih dipasarkan dalam kemasan plastik transparan tanpa label nutrisi dan izin edar resmi. Dalam perspektif ekonomi manajerial, ketiadaan standardisasi ini menjadi "hambatan masuk" (barrier to entry) yang menyebabkan produk sulit menembus segmen pasar menengah ke atas yang sangat memperhatikan higienitas dan legalitas.

Hasil analisis faktor eksternal (EFAS) menghasilkan skor 3,10, yang menunjukkan bahwa lingkungan makro memberikan peluang besar bagi akselerasi bisnis ini. Meningkatnya konsumsi camilan olahan laut di tingkat nasional pasca-pandemi menjadi momentum bagi ekspansi pasar. Namun, ancaman berupa penetrasi produk "Kerupuk Udang Sidoarjo" atau produk pabrikan besar yang memiliki efisiensi biaya lebih tinggi menjadi tantangan serius. Persaingan ini bukan lagi sekadar persaingan rasa, melainkan persaingan efisiensi rantai pasok dan dominasi rak di pasar modern. Jika UMKM Kuala Jambi tidak melakukan akselerasi strategi, dikhawatirkan posisi pasar lokalnya akan perlahan tergerus oleh produk luar yang lebih agresif dalam pemasaran digital.

Pembahasan mengenai strategi ekspansi pasar menunjukkan bahwa digitalisasi bukan sekadar penggunaan media sosial sebagai alat promosi, melainkan transformasi model bisnis. UMKM di Kuala Jambi memerlukan "Akselerasi Digital" yang mencakup penggunaan marketplace sebagai basis data pelanggan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi

search engine optimization (SEO) berbasis lokasi "Kerupuk Udang Asli Jambi" memiliki volume pencarian yang tinggi namun belum dikelola secara profesional oleh pelaku usaha. Integrasi antara narasi "produk pesisir yang autentik" dengan kemudahan akses digital diproyeksikan dapat meningkatkan volume penjualan hingga 150% dalam satu siklus akuntansi, sekaligus memutus ketergantungan pada tengkulak lokal yang seringkali menekan harga di tingkat pengrajin.

Akselerasi ekonomi di Kuala Jambi harus diarahkan pada strategi hilirisasi. Selama ini, sebagian besar keuntungan dinikmati oleh pedagang perantara di tingkat provinsi. Strategi ekspansi pasar yang direkomendasikan adalah melakukan forward integration (integrasi ke depan), di mana kelompok UMKM secara kolektif membangun unit pengemasan dan distribusi terpusat. Dengan adanya standarisasi kemasan dan sertifikasi Halal/BPOM, nilai tambah produk dapat meningkat secara signifikan. Secara teoritis, peningkatan nilai tambah ini akan meningkatkan margin keuntungan bersih per unit, yang kemudian dapat dialokasikan untuk investasi teknologi pengeringan mekanis (oven), sehingga siklus produksi tidak lagi terganggu oleh musim hujan.

Secara makro, akselerasi sektor UMKM ini berimplikasi pada penguatan struktur ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Keberhasilan ekspansi pasar kerupuk udang akan menciptakan efek pengganda (multiplier effect) terhadap sektor transportasi, penyedia kemasan, hingga sektor perikanan itu sendiri. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku usaha dalam bentuk "Triple Helix" sangat diperlukan. Intervensi kebijakan dalam bentuk penyediaan infrastruktur internet desa dan pendampingan sertifikasi menjadi katalisator krusial. Tanpa adanya dukungan ekosistem ini, strategi ekspansi pasar (Sedyastuti, 2018) akan sulit mencapai skala ekonomi yang diharapkan dan hanya akan bersifat sporadis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa akselerasi pertumbuhan UMKM kerupuk udang di Kecamatan Kuala Jambi sangat bergantung pada transformasi strategi dari pasar tradisional menuju pasar digital yang terstandarisasi. Hasil analisis matriks IE menempatkan industri ini pada posisi tumbuh dan membangun (growth and build), yang menunjukkan bahwa kekuatan internal berupa kualitas bahan baku autentik memiliki sinergi positif dengan peluang pasar camilan sehat secara nasional. Strategi ekspansi pasar yang paling efektif untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi di wilayah ini adalah melalui integrasi antara digitalisasi pemasaran dan hilirisasi produk yang mencakup standarisasi kemasan serta kelengkapan sertifikasi legalitas (Halal dan P-IRT). Tanpa adanya intervensi pada aspek standardisasi, keunggulan komparatif berupa rasa yang autentik tidak akan mampu menembus hambatan pasar modern yang kompetitif.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat literatur mengenai manajemen strategis berbasis sumber daya (Resource-Based View) pada sektor ekonomi pesisir. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam ekosistem UMKM di wilayah terpencil, keunggulan sumber daya alam (udang segar) tidak cukup untuk menjamin daya saing tanpa didukung oleh kemampuan

dinamis (dynamic capabilities) dalam mengadopsi teknologi digital. Studi ini memberikan kontribusi pada model pengembangan ekonomi kerakyatan dengan menawarkan kerangka kerja akselerasi yang menggabungkan kearifan lokal dengan modernisasi rantai pasok digital.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan bagi pelaku UMKM di Kuala Jambi untuk segera melakukan re-branding dan beralih ke strategi pemasaran omni-channel. Pelaku usaha harus mulai memprioritaskan alokasi modal pada teknologi pengemasan dan pengeringan mekanis untuk menjaga kontinuitas suplai.

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, penelitian ini berimplikasi pada perlunya kebijakan yang lebih spesifik dalam memfasilitasi "Desa Digital UMKM". Intervensi pemerintah tidak boleh hanya berhenti pada pemberian bantuan alat, melainkan harus mencakup pendampingan intensif terkait literasi keuangan digital dan fasilitasi sertifikasi mutu secara kolektif. Dengan sinergi tersebut, industri kerupuk udang Kuala Jambi dapat bertransformasi dari sekadar mata pencaharian sampingan masyarakat pesisir menjadi pilar ekonomi daerah yang berdaya saing global.

Ucapan Terimakasih (Jika Ada)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Civitas Akademika Institut Islam Al-Mujaddid Sabak atas fasilitas dan motivasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tanjung Jabung Timur serta para pengusaha lokal di Kuala Jambi atas kolaborasi dan informasi berharga yang diberikan selama penelitian lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Darmeinis, D. (2024). Transformasi Digital dalam Manajemen Rantai Pasokan: Tantangan dan Peluang bagi UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Utama*, *3*(2), 212–221.

Devi, E. K., Ma'ani, B., & Wahab, H. A. (2023). Strategi Pemasaran Layanan Jasa Mobile Banking Bank 9 Jambi Syariah Kantor Cabang Muara Sabak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(2), 2187–2196.

Fatimah, S., Devi, E. K., Wandi, W., Mun'amah, A. N., & Sarwono, S. (2024). Tingkat Sosialisasi Dan Pemahaman Masyarakat Tani Kelapa Sawit Dalam Menunaikan Zakat Mal Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, *18*(2), 345–352.

Fia, O. A., Musthofa, M. A., & Devi, E. K. (2024). Analisis Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Usaha Nasabah PT. Fifgroup Muara Sabak: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(2), 100–105.

Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarso, I. (2022). *Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash*. *6*(1).

Huda, N. (2008). *Strategi kebijakan pengelolaan mangrove berkelanjutan di wilayah pesisir Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi.*

Ikhsan, A. M. (2024). *Strategi Dinas Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Melalui Pengelolaan Sumber Daya Laut*.

Ismail, M. S., & Musthofa, M. A. (2024). Eksistensi Religius dan Tantangan Zaman Tradisi Mandi Penimbul Dalam Ritual Pengobatan pada Masyarakat Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, *11*(1), 163–176.

Kuswanto, K., Abidin, Z., Pestano, R. D., & Ikhlas, M. (2024). Critical Thinking, Literacy, and Numeracy as Factors in STEM: Madrasah Student Learning. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *19*(1), 99–114.

Kuswanto, K., Fajanela, J. V., & Abidin, Z. (2024). Learning Technology Increases the Perception of Online Learning. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *12*(1), 88–98.

Musthofa, M. A. (2025). Madrasah Teacher Management in Enhancing Students' Understanding of Religious Moderation. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *7*(2), 711–727.

Rahma, S., Musthofa, M. A., & Fatimah, S. (2024). Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Pendapatan Toko Kue Awana Cupcake Pandan Jaya Kecamatan Geragai. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *10*(3), 3366–3372.

Ramdaniah, S., & Nengsih, T. A. (2025). Analisis Strategi Pemasaran Syariah Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Kerupuk Ikan Dua Putri Dan Kerupuk Ikan Salwa Di Seberang Kota Jambi. *At-Tasyri: Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah*, *6*(01), 52–68.

Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, *2*(1), 117–127.

Wijaya, S., Musthofa, M. A., & Dewi, H. (2025). Dampak Keberadaan Indomaret terhadap Perekonomian Toko Kelontong. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, *10*(1), 114–123.